BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara berkembang adalah salah satu Negara yang tergabung dalam kelompok Negara-negara Asia Tenggara (*Association South East of Asian Nation*) adalah Negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Bahkan para ahli ekonomi mengatakan, Negara Indonesia sebagai salah satu Negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan Negara anggota ASEAN yang lain.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan.Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu Negara inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya.Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi (Afriyani, 2017).

Perekonomian Indonesia masih dipotong oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian meskipun pertumbuhannya melambat.Beberapa sektor yang tumbuh lebih cepat adalah jasa keuangan dan asuransi, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Bappenas, 2020).

Sedangkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

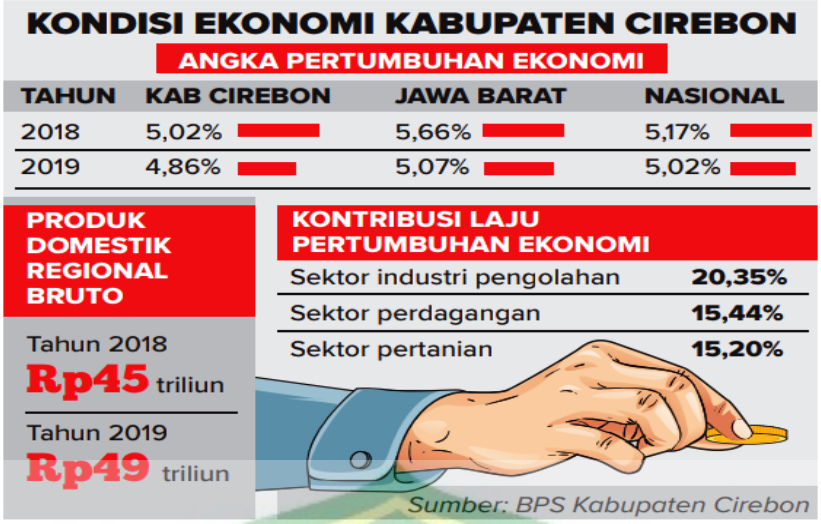

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon, 2020

Gambar 1.1
Kondisi Ekonomi di Kabupaten Cirebon

Dalam hal ini perilaku ekonomi sendiri harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi.Salah satu solusi tersebut adalah salah satu pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan kelembagaan ekonomi ini, agar tidak salah melangkah (Wadi, 2018).

Selanjutnya, pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Menurut Utomo,

konsep pemberdayaan mengandung nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk membangun perekonomian (Setiawan, 2017).

Sedangkan sebagai tujuan pemberdayaan adalah hasil dari suatu perubahan sosial dimana masyarakat memiliki daya, kekuasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam aspek apapun serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan segala kewajiban hidupnya (Nurjamilah, 2016).

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan yang bekerja sama dengan Pemerintah, pelatihan tersebut ditujukan kepada karyawannya yang bertujuan untuk mengetahui gaya pelayanan konsumen, pengarahan karyawan seperti bagaimana tugas-tugas menjadi kasir, pramuniaga dan kepala toko. Sedangkan pada sistem komputerisasi berkenaan dengan cara menyusun barang, sistem input data barang, input harga barang dan lain-lain. Dan juga bekerjasama dengan Alfamart mengadakan pelatihan tentang sistem manajemen dan sistem komputerisasi. Sistem manajemen mencakup cara pengadaan barang Visi dan Misi Buntet Mart, ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi (Harjito, 2015).

Sedangkan pemberdayaan ekonomi berbasis non pesantren mempunyai makna pemberdayaan ekonomi yang tidak dapat dipisahkakn dari makna pembangunan. Pembangunan sendiri adalah salah satu tindakan nyata dalam proses mewujudkan masyarakat yang sejahtera ialah adanya kemakmuran berupa meningkatnya konsumsi masyarakat karena meningkatnya pendapatan. Peningkatan pendapatan sendiri dikarenakan hasil prduksi yang meningkat. Proses demikiran dapat berlangsung baik bila asumsi-asumsi pembangunan, yakni adanya kesempatan kerja secara penuh (*full*

employment), setiap orang mempunyai kemampuan yang sama (*equal productivity*) dan semua pelaku ekonomi bertindak rasional (*efficient*) dapat terpenuhi.

Pemberdayaan mengenai makna pembangunan ekonomi juga diperjelas dalam dua teori yang menambah pembangunan di banyak Negara berkembang paska Perang Dunia II adalah teori Rostow mengenai tahap-tahap pertumbuhan dan teori Harrod-Domar tentang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rostow, pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat maju. Teori Rostow dianggap lebih bersifat revolusioner dikarenakan harus mengikuti lima tahapan pembangunan pemberdayaan ekonomi yang telah ditetapkan. Pembangunan yang ideal dalam proses jangka waktu tertentu. Realita ini dapat terlihat dalam model pembangunan pemberdayaan ekonomi. Konsep pembangunan pemberdayaan ekonomi bersifat revolusioner memang membutuhkan perubahan yang sangat lama, oleh karena itu harus melewati beberapa proses tahapan.

Kelebihan dari teori Rostow, suatu Negara dikatakan maju adalah apabila masyarakatnya telah mencapai tahapan akhir dalam lima tahapan yang diajukannya. Jika kita cermati lebih lanjut, teori Rostow dalam lima tahapan pembangunan pemberdayaan ekonomi hanya dapat diterapkan oleh Negara-negara yang sudah maju dan belum dapat diterapkan oleh Negara-negara berkembang. Teori ini merupakan teori besar bagi keberhasilan pembangunan pemberdayaan ekonomi di Negara-negara yang sudah maju dan berkembang pesat.

Salah satu prinsip pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi.

Dalam merespon modernitas, aktivitas yang dilakukan Buntet Pesantren selama ini adalah dengan mengembangkan perekonomian guna membiayai kelangsungan roda dan program kehidupan pesantren. Dengan situasi apapun pesantren, sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, tetap eksis walaupun dengan swadaya. Tetapi, banyak pesantren yang merasa kesulitan pendanaan dan mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan seringkali menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Apalagi, biasanya pesantren sangat bergantung pada sumber dana tertentu, maka dari itu Buntet Pesantren membangun program yang di buat oleh Bidang III ekonomi dan koperasi yakni mendirikan mini market "Buntet Mart", produk yang berada di Buntet Mart sendiri ini dari berbagai macam distributor, diantaranya para santri yang memproduksi hasil dari ketereampilannya dalam berbisnis maupun dari masyarakat sekitar, selain untuk mewujudkan visi dan program utamanya tujuan dari berdirinya Buntet Mart ini juga untuk memenuhi kebutuhan yayasan serta menjadi tempat peluang pekerjaan bagi masyarakat.

Melihat fungsi yang dimiliki sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang dan termasuk dalam bidang ekonomi.Dari fungsi pesantren tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan.Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan (Fadli, 2016).

Dengan kemampuan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi.Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (*aplikatif*) (Nadzir, 2015).

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap.Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren (Ibnu, 2016).

Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya di kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat (Anwar, 2019).

Pengambangan potensi sumber daya manusia merupakan tahapan awal menuju proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat yang sebelumnya belum berdaya maka akan menjadi berdaya dan dapat mencapai kesejahteraan hidup yang diingiinkan (Zubaedi, 2013).

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena menyatu dengan masyarakat.Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat.Oleh karena itu, pesantren dapat berfungsi sebagai kontributor kesejahteraan ekonomi (Aulia, 2015).

Buntet Pesantren merupakan pondok pesantren yang terkenal salafiyahnya, namun kini Buntet Pesantren mengalami perubahan yakni pada tingkat pendidikan. Pendidikan yang dahulu hanya mengenal pendidikan informal (mondok) dengan sistem pengajaran menggunakan cara sorogan dan cara bandungan yang merupakan metode pengajaran khas pesantren.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi, pesantren dapat melakukan pemberdayaan dengan sistem dakwah. Pemberdayaan dengan sistem dakwah ini akan membuat para santri lebih terbiasa untuk berdakwah sehingga

tercipta output (lulusan) pesantren yang ahli dalalm bidang agama dan dakwah. Gerakan dakwah pemberdayaan ini merupakan strategi dakwah menuju transformasi sosial, dimana stigma buruk tentang dakwah seperti pemaksaan, eksploitasi, penindasan, dan sebagainya tidak terjadi saat kegiatan dakwah berlangsung (Nurjamilah, 2016).

Dari uraian tersebut dapat di tarik benang merah bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dan mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.

Berdirinya pesantren di suatu wilayah membuat pesantren tersebut memiliki peran cukup strategis yang dapat membuat wilayah tersebut menjadi lebih berkembang.Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memainkan banyak peran strategis.Peran strategis pesantren tercakup peran dalam bidang perekonomian, sosial dan politik (Lugina, 2017).

Konsep Islam tersebut seharusnya dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, membimbing dan mendampingi umat.Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dengan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini saja sebenarnya pesantren sudah mempunyai kekuatan yang bias dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi (Nadzir, 2015).

Al-Qur’an juga yang menjelaskan untuk bekerja keras dan mengajarkan pentingnya umat Islam untuk bekerja dan memikirkan ekonominya. Salah satunya di dalam Q.S Al-Qashash [28]: 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي
ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. (Q.S Al-Qashash:77)*"* (Nadzir, 2015).

Kini beberapa pondok pesantren, mulai dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, tentu saja hal tersebut tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu bantuan insidential dari pihak wali santri, pemerintah, swasta dan masyarakat atau donatur yang lain. Pilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan dan mengorganisasi sumberdaya, baik internal maupun eksternal.Adapun peran pondok pesantren terhadap sumber daya yang dimilikinya, berharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi (Anas, 2018).

Grafik 1.1

Grafik Pondok Pesantren di Indonesia

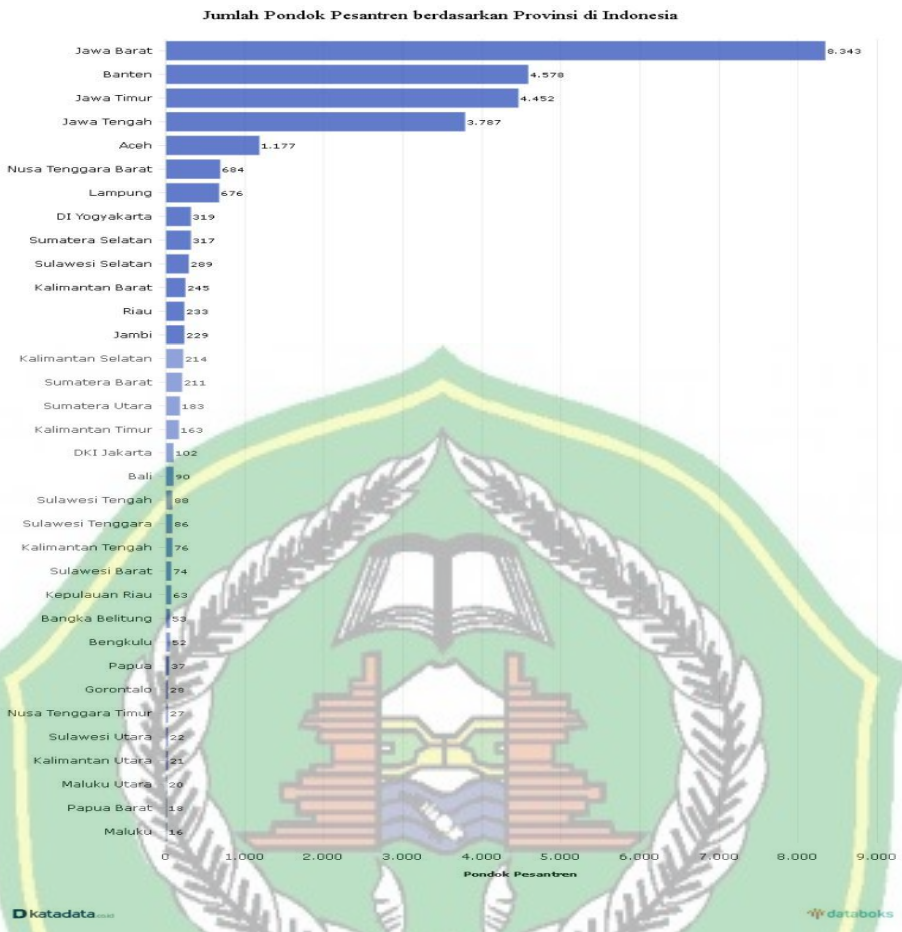

Sumber : Kementrian Agama, 2020

Kementrian Agama mencatat ada 26.973 pondok pesantren yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dan provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah pondok pesantren paling banyak, yakni 8.343 pondok pesantren, Cirebon termasuk 5 kota yang memiliki pondok pesantren terbanyak di provinsi Jawa Barat setelah kota Tasikmalaya, Bogor, Garut, Cirebon lalu Sukabumi. Menurut Data Lembaga jumlah pondok pesantren yang ada di Cirebon yaitu berjumlah 730 pondok pesantren pada tahun 2021 . Lalu, diikuti oleh Banten, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yang dikisaran memiliki 3.000 sampai 4.000 pondok pesantren. Provinsi Aceh memiliki 1.177 pondok pesantren, sementara Nusa Tenggara Barat dan Lampung sekitar 600 pesantren.Selanjutnya, ada kurang lebih pesantren di masing-

masing wilayah DI Yogyakarta dan Sumatera Selatan.Papua Barat dan Maluku punya kurang dari 20 pondok pesantren dan wilayahnya, menjadi yang paling sedikit di Indonesia (Kemenag).

Namun dengan berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial yang mengarah ke dunia perekonomian, dengan cara memberdayakan santri dan masyarakat yang ada disekitarnya. Demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren memiliki dua fungsi, di satu sisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, disisi lain pondok pesantren juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh, pemberdayaan ekonomi pesantren di Buntet Mart menurut pengakuan Manajer Buntet Mart, bahwa manajemen keuangan merupakan hal terpenting pada pengelolaan sebuah toko (minimarket).Sebagai salah satu unit yang diharapkan mampu membantu perekonomian Yayasan, Buntet Mart mempunyai program kerja yang ingin dicapai. Program kerja tersebut adalah meningkatkan penghasilan Buntet Mart dengan cara membuka cabang baru baru dan sudah terealisasi ada satu cabang. Cabang baru Buntet Mart ini berdiri pada tahun 2017 yang pengerjaannya telah rampung di tahun 2018.Cabang baru Buntet Mart terletak di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dinamai Buntet Mart 2, dan telah disahkan serta sudah mulai beroperasi pada tanggal 20 April 2018 lalu.Dengan dibukanya cabang baru, diharapkan bisa meningkatkan sumber daya manusia dan menerapkan pemberdayaan ekonomi dalam pesantren.

Dengan terealisasinya pembangunan cabang Buntet Mart pada tahun 2018 lalu yakni Buntet Mart 2 ini sebagai salah satu bukti hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan YLPI (Yayayan Lembaga Pendidikan Islam). Tetapi, dilihat dari fenomena yang terjadi sekarang yaitu semakin banyaknya pesaing di lapangan yang mempengaruhi penurunan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan YLPI, padahal melihat dari potensi yang dimiliki seharusnya bisa saja memiliki lebih dari 2 cabang karena

unggul dalam sumber daya yang dimiliki yakni Buntet Mart ini dinaungi YLPI yang otomatis menjadi tempat tujuan para santri ketika hendak berbelanja.

Begitupun tentang wacana pemberdayaan ekonomi pesantren yang diterapkan oleh pesantren akan dilakukan penelitian ke lokasi penelitian yaitu adanya Buntet Mart di Buntet Pesantren, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. Fokus penelitian ini adalah mengenai dengan upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat , khususnya masyarakat sekitar lingkungan pesantren. Yakni bagaimana pesantren merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat berdampak pada masyarakat sekitarnya, khususnya pada pemberdayaan di bidang ekonomi tentunya memanfaatkan teknologi yang semakin canggih banyaknya sosial media yang bisa digunakan untuk akses lewat media dan akses lainnya.

Tabel 1.1
Program Pemberdayaan Ekonomi Buntet Pesantren

Tahun	Program Pemberdayaan
2017	Pembangunan Cabang Buntet Mart.
2018	Peresmian Cabang Buntet Mart yang diberi nama Buntet Mart 2.
2019	Menyetor uang yang diwajibkan kepada setiap unit yang ada di YLPI Buntet Pesantren sebanyak 10%.
2020	Memberikan bantuan dana subsidi silang kepada sekolah MTs NU 2 dan Madrasah Islam Puteri Buntet Pesantren karena mengalami kekurangan pendanaan.
2021	Berkembangnya metode pembayaran bisa menggunakan Q-ris.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berniat untuk meneliti di salah satu pondok pesantren yang berada di kabupaten Cirebon yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Buntet Mart)", akan mengungkapkan bahwa

pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di pondok pesantren serta sebisa mungkin harus bisa mempunyai keterampilan, dengan cara belajar sambil berproduksi, hal ini diperlukan agar dapat menunjang pengembangan entrepreneurship kepada para santri.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi dan seperti apa aktivitas yang dilakukan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren Cirebon pada masa pandemi?
2. Apa potensi yang dimiliki YLPI dalam pemberdayaan peningkatan SDM?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi adanya pemberdayaan ekonomi pesantren di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren Cirebon?

3) Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi aktivitas yang dilakukan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi adanya pemberdayaan ekonomi pesantren di Buntet Mart YLPI Buntet Pesantren.

4) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengetahui hasil penelitian yang dicapai, baik secara konsep maupun aktivitas.Kemudian

hasil peneliti ini juga bermanfaat untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan pondok pesantren, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi pesantren yang ada di Buntet Mart YLPI Buntet Pesantren.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan data yang lebih akurat dan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuian.Selain itu data ini juga memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

5) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat urutan sistematika tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Dalam skripsi ini penulis telah melakukan kajian pustaka, dengan membaca karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

NO	NAMA (Tahun)	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Fajriyatus Sidqoh (2018)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk membangun perkembangan ekonomi pondok pesantren	Pada penelitian ini melibatkan koperasi pondok atau kantin yang masyarakat sekitar bisa menyetorkan produknya dengan minimal 150pcs	Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah yaitu

					kerjasama masyarakat dengan unit kanin. Pada unit usaha kantin ini yakni keterlibatan masyarakat dalam penyetoran produk ke kantin Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren Al-Amanah). Masyarakat menyetorkan produk ke kantin Koppontren dan pihak kantin Koppontren yang menjualnya kepada para santri dengan mengambil laba. Masyarakat menerima pembayaran

					dari Koppontren dari hasil penjualan produk yang masyarakat setorkan. Peneliti juga menjelaskan tentang dampak dari kerjasama antara masyarakat dengan koperasi pondok pesantren Al-Amanah yang terdiri dari bidang ekonomi dan bidang sosial.
2.	Moh. Wadi (2018)	Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk membangun perkembangan ekonomi pondok pesantren.	Proses pemberdayaannya sudah menghasilkan usaha internal pondok pesantren yang didalamnya mencakup usaha catering santri,	Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peran dan Aktivitas yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan

		Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)		pertokoan, peternakan dan lembaga keuangan syariah.	dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sebagaimana berikut; (a). Peminjaman modal usaha dan pemberian modal usaha melalui *qarḍ al-hasan* dari KOIM Mawaddah untuk dikelola untuk mengubah kehidupan yang semula berada digaris kemiskinan menjadi berpenghasilan. (b). Penyediaan lapangan pekerjaan dengan mengangkat karyawan dari semua instansi dan usaha yang dikelola

					yayasan Al-Miftah dari alumni dan masyarakat/simpatisan potensial yang tidak mampu. (c). Pengadaan kios-kios yang disiapkan pada masyarakat yang berdagang makanan ringan pada santri. (d). Pemberian biasiswa bagi anak berprestasi sehingga bisa membantu menjalankan program dan usaha yang dijalankan oleh pesantren.
3.	Anas Tania Januari (2018)	Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk membangun perkembanga	Dalam penelitian ini yang dimaksud pengertian pemberdayaan ekonomi yang merupakan	Hasil dari penelitian ini adalah model pemberdayaan ekonomi pesantren dapat ditemukan dua

		di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)	n ekonomi pondok pesantren	kegiatan memberi kekuasaan pada pihak kedua sebagai (Sasaran pemberdayaan) adalah kekuasaan pada pondok pesantren itu sendiri, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi	model pemberdayaan yang pertama model pemberdayaan ekonomi pesantren melalui sistem ekonomi proteksi diterapkan dalam kebijakan kegiatan perekonomian yang hanya dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Adapun model pemberdayaan yang kedua yaitu dengan ditunjukkan dalam bentuk unit-unit usaha di pondok, diterapkan dalam kegiatan bidang produksi dan jasa.
4.	Aulia	Pemberdaya	Tujuan sama	Fokus	Penelitian yang

	Nur Inayah (2015)	an Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik	untu meningkatkan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren	penelitian ini mengenai budaya profetik yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.	dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik di pondok pesantren ElBayan Majenang Kabupaten Cilacap, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian penyusun mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga penyusun dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan berdasarkan atas

					penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Hal ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ekonomi yang ada di pondok pesantren ElBayan saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri.
5.	Muhammad Ibnu Fadli (2016)	Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk membangun perkembangan ekonomi pondok	Pondok pesantren ini sudah mulai memulai produksi berbagai macam produk keperluan santri mulai	Berdasarkan hasil penelitiannya menghasilkan bahwa pondok pesantren Nurul Hidayah dalam pelaksanaan pemberdayaan

		Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah0	pesantren	tahun 2000 produknya seperti songkok/peci, kitab-kitab, dan ada juga sembako, toko bangunan, peternakan, pertanian dan juga perikanan.	manajemen, yaitu adanya perencanaan mengenai unit usaha yang dikembangkan, adanya pengorganisasian atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan, dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik.
6.	Mohammad Nadzir (2015)	Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk membangun perkembangan ekonomi pondok pesantren	Fokus penelitian ini anjuran bagi pesantren untuk membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. Adapun	Penelitian ini mengatakan pesantren bertanggung jawab atas pengembangan dan pemberdayaan masyarakat termasuk dalam

				penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan implementasi dari pemberdayaan ekonomi pesantren itu sendiri.	masalah ekonomi. Faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi pesantren adalah dogma agama, dalam Islam tidak memandang sebagaimana kapitalis,komunis melihat permasalahan ekonomi. Islam mengajarkan keseimbangan, meningkatkan kesejahteraan diri namun tanpa merugikan yang lain dan tetap membantu yang lain.

6) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian (Wahono, 2020)

Buntet Mart termasuk kategori minimarket yang berdiri dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam yang bergerak sebagai pusat perbelanjaan masyarakat sekitar dan para santri setempat, Buntet Mart juga didirikan sebagai salah satu hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan YLPI. Yang proses berdirinya bermula dari tanah waqaf yang mendapatkan sumbangan dari kementrian agama yang kemudian dikelola YLPI menjadi Buntet Mart dan masuk ke dalam program bidang III Ekonomi YLPI.

Proses pemberdayaan ekonomi membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi yang berperan penting dalam proses perkembangan ekonomi yang sedang dijalankan saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan kepada tercapainya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu strategi pembangunan yang harus dilihat sebagai faktor penentu dalam proses pemberdayaan. Alternatif usaha yang ada dalam upaya maksimalisasi proses pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan.

SDM yang ada di Buntet Mart bisa dibilang cukup memadai akan tetapi kualitas yang dimiliki kurang berkualitas, maka dari itu penting adanya pemberdayaan ekonomi guna bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada. Dengan dilakukannya pemberdayaan ekonomi diharapkan bisa meningkatkan perekonomian dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memumpuni dalam bidang ekonomi.

Pendidikan sebagai salah satu aspek pembangunan, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan, maka fungsinya juga harus disesuaikan dengan tujuan pemberdayaan.Termasuk pendidikan yang

dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.Keterlibatan lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren dalam pemberdayaan diharapkan untuk menyiapkan kader-kader pembangunan.Pondok pesantren diharapkan melibatkan diri dalam menjawab dan memecahkan tantangan dan problem yang menghadang lajunya roda pemberdayaan ekonomi. Keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi dapat disesuaikan dengan tujuan pendidikan pondok pesantren itu sendiri, yaitu terbentuknya manusia yang mempunyai kesadaran setinggi-tingginya akan ajaran Islam yang bersifat menyeluruh. Karena tujuan pendidikan di pondok pesantren yang seperti itulah, maka di pondok pesantren bukan hanya mendidik para santri mendalami ajaran agama tetapi juga harus mampu menggerakkan para santri agar berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi dengan cara memberikan suatu wadah pembinaan dan pengembangan di sektor kemasyarakatan agar santri dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

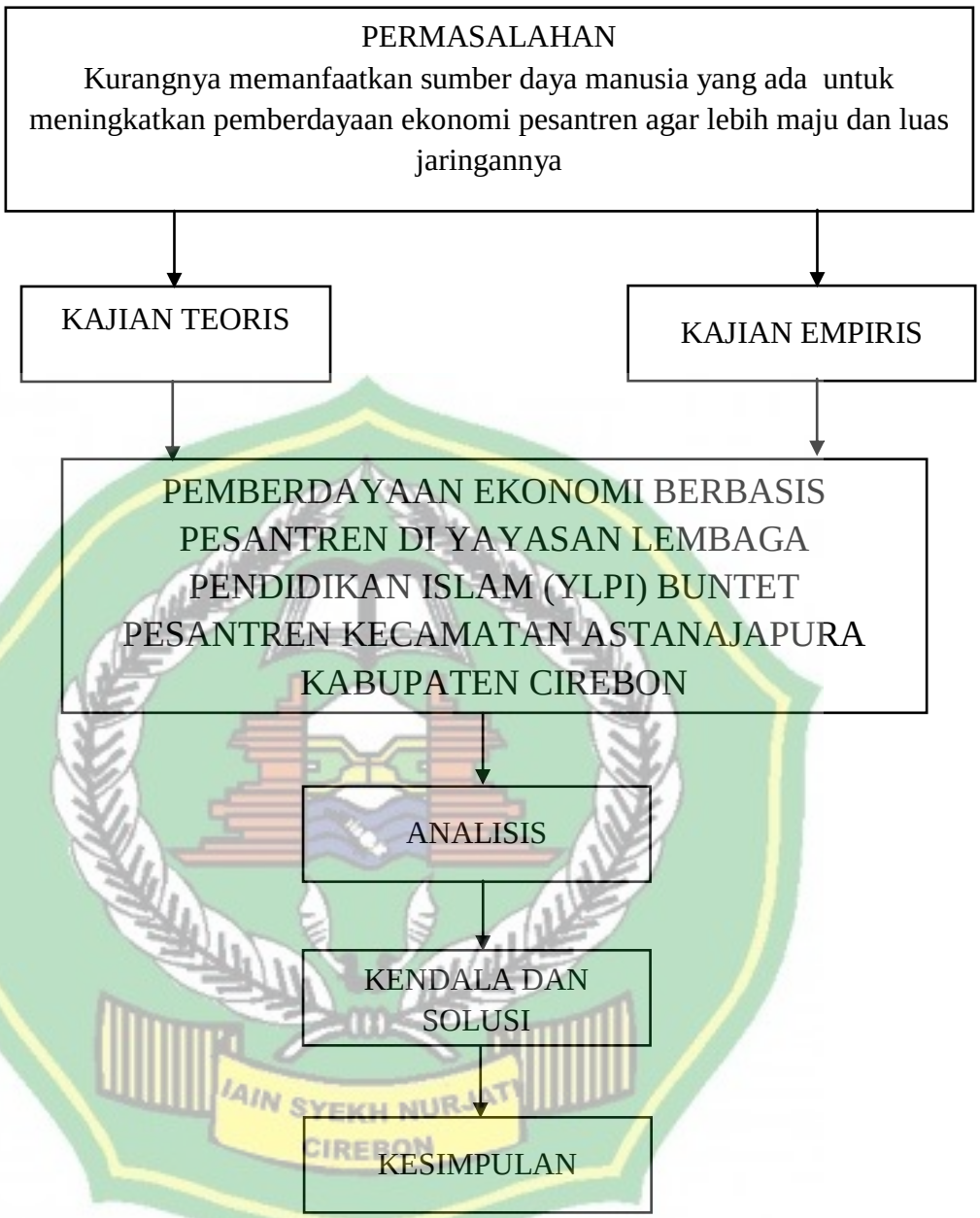

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

7) Metode Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*).Metode kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2011).

Dalam penelitian diperlukan sebuah cara untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan hasil yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
   a. Jenis Penelitian
      Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (John W, 2013:5).Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan fleksibel dan walaupun rancangan atau daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu, peneliti dapat mengubah pertanyaan dan mengajukan pertanyaan lanjutan (Morissan, 2014:26).
   b. Pendekatan Penelitian
      Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menggambarkan data dan infomasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren.
2. Lokasi Penelitian
   Penelitian ini dilakukan di Buntet Mart Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Sumber Data
   Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:
   a. Sumber data primer
      Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).Sumber

penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penelitian (Etta, 2010:171).

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari pihak pengurus YLPI, pengelola atau pengurus Buntet Mart (Ketua, Sekretaris dan Manajer), dan karyawan atau pekerja Buntet Mart, masyarakat dan santri.Serta hal-hal yang dibutuhkan dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian (Lexy, 2008:135).

Dengan dua macam sumber data diatas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan ekonomi di Buntet Mart.

4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif memerlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang.Dimana salah satunya ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berbagai pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2015).Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya Ketua Yayasan Buntet Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren Buntet, Ketua Buntet Mart, Pengurus dan Jajaran Buntet Mart serta tokoh-tokoh lain yang bersangkutan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Buntet Mart YLPI Buntet Pesantren. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan, 2012).

Dalam hal ini peneliti meninjau langsung lokasi penelitian untuk meliat secara langsung kondisi dan keadaan di lapangan (Etta,

2010:133). Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan-kegiatan sosial utamanya dibidang pemberdayaan ekonomi pesantren di Buntet Mart.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data real yang didapat dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa, foto dan media lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang didapat oleh peneliti.

5. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2018)

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012).

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data.Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berisi narati. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementaravdan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012).

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan teknik yakni sebagai berikut:

a. Perpanjang Masa Pengamatan

Perpanjang masa pengamatan ini menuntut peneliti untuk agar lebih cermat dan hati-hati ketika terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distori (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distori peneliti secara pribadi, maupun distori yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan masa pengamatan ini, peneliti dapat menentukan distori yang terjadi dalam penelitian, sehingga penliti dapat mengatas hal ini (Nursapia, 2020).

b. Ketekunan Observasi

Ketekukanan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami (Samsu, 2017).

c. Triangulasi

Triangulasi atau multi strategi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori saja, satu macam data dan satu metode penelitian saja.Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang akurat (Mundjia, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitati. Triangulasi dengan sumber dapat ditempat dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy, 2013).

8) Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, sistematika penulisan diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode penulisan karya ilmiah.Sistematika penulisan juga untuk mempermudah pemahaman dari hasil yang diteliti. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan secara jelas tentang peran dan kontribusi pesantren dalam memberdayakan ekonomi dan yang berkaitan dengan penjelasan judul tersebut, secara umum bab ini memuat tentang bagaimana peran dan kontribusi pesantren dalam memberdayakan ekonomi pesantren dengan baik.

BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Buntet

Bab ini akan menerangkan seputar sejarah Pondok Pesantren Buntet, dari mulai awal berdirinya sampai membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan wawancara di Pondok Pesantren Buntet, pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi pesantren dan lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran sebagai bahan masukan yang dianggap perlu bagi penulis.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON